

## Peran Puspenerbad TNI AD Dalam Mendukung Operasi Pengamanan Daerah Rawan di Maluku

Muhammad Habib Wicaksono<sup>1</sup> Arifuddin Uksan<sup>2</sup> Eri Radityawara Hidayat<sup>3</sup> Pujo Widodo<sup>4</sup>

Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [muhammadhabibwicaksono@gmail.com](mailto:muhammadhabibwicaksono@gmail.com)<sup>1</sup> [arifuddinuksan123@gmail.com](mailto:arifuddinuksan123@gmail.com)<sup>2</sup> [eri.hidayat@idu.ac.id](mailto:eri.hidayat@idu.ac.id)<sup>3</sup> [pujowidodo78@gmail.com](mailto:pujowidodo78@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Operasi pengamanan daerah rawan di Provinsi Maluku memiliki tantangan yang kompleks dan memerlukan peran aktif dari seluruh unsur TNI, termasuk Puspenerbad TNI AD. Dalam hal ini Puspenerbad TNI AD memiliki peran penting dalam mendukung tugas operasi tersebut, terutama dalam hal operasi kemanusiaan, dorongan logistik, penegakan hukum, keamanan dan pengangkutan personel serta peralatan militer. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi tugas Puspenerbad TNI AD di wilayah tersebut dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di wilayah Maluku. Beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi antara lain kondisi geografis kepulauan yang terpisah oleh lautan, cuaca buruk, dan ketidakmampuan untuk mengakses area tertentu sehingga diperlukan adanya alat pendukung ataupun teknologi dan sumber daya manusia yang berkualifikasi dalam menguasai teknologi alat utama sistem persenjataan yang dimiliki oleh Puspenerbad dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Oleh karena itu, peningkatan ketersediaan alat transportasi yang memadai, peningkatan pelatihan personel, dan perbaikan infrastruktur wilayah dan bandara dapat membantu meningkatkan efektivitas Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku.

**Kata Kunci:** Militer, Pengamanan, Puspenerbad, TNI AD.

### Abstract

*The operation to secure vulnerable areas in Maluku Province has complex challenges and requires the active role of all elements of the TNI, including the center of army aviation. In this case the center of army aviation has an important role in supporting the task of the operation, especially in terms of humanitarian operations, logistical support, law enforcement, security and the transportation of personnel and military equipment. There are several factors that can influence the effectiveness and efficiency of the center of army aviation task in the region in supporting security operations in vulnerable areas in the Maluku region. Some of the challenges and obstacles faced include the geographical conditions of the islands which are separated by the ocean, bad weather, and the inability to access certain areas so that it is necessary to have supporting tools or technology and qualified human resources in mastering the technology of the main weapon system tools owned by the center of army aviation in support the basic tasks of the Indonesian Army. Therefore, increasing the availability of adequate means of transportation, increasing personnel training, and improving regional and airport infrastructure can help increase the effectiveness of the Puspenerbad TNI AD in supporting security operations in vulnerable areas in Maluku.*

**Keywords:** Military, Security, the center of army aviation, Indonesian Army.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Wilayah Maluku seringkali dianggap sebagai wilayah yang rawan dan rentan terhadap berbagai bentuk konflik, baik itu konflik antar etnis, konflik sosial, maupun konflik yang bersumber dari kepentingan politik dan ekonomi. Konflik tersebut dapat memicu berbagai tindakan kekerasan dan kejahatan seperti perampasan, pemerasan, peredaran narkoba, serta

tindakan kriminal lainnya. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dan mencegah terjadinya tindakan kekerasan dan kejahatan tersebut. Sebagai aparat keamanan utama, Polri selalu berupaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut. Namun, tidak jarang Polri membutuhkan dukungan dari TNI AD dimana peran TNI AD dalam menjaga keamanan dan ketertiban nasional dengan fokus pada peran TNI dalam mendukung operasi pengamanan (Syamsuddin Syam, 2018), khususnya Puspenerbad TNI AD, dalam melaksanakan operasi pengamanan di wilayah yang sulit dijangkau.

Puspenerbad sebagai salah satu komponen dari TNI AD memiliki tugas untuk melakukan pengamanan dan pemeliharaan keamanan wilayah yang rentan terhadap konflik dan kejahatan. Puspenerbad TNI AD juga bertanggung jawab dalam melaksanakan operasi-operasi militer dan non-militer yang diperlukan untuk menjaga keamanan wilayah dan masyarakat. Operasi pengamanan yang dilakukan oleh TNI AD harus dilakukan dengan mengedepankan aspek-aspek hukum dan menghormati hak asasi manusia. Hal ini penting dilakukan agar operasi pengamanan yang dilakukan dapat diterima dan dihormati oleh masyarakat, serta tidak menimbulkan konflik atau permasalahan baru di kemudian hari. Dalam melaksanakan tugasnya, Puspenerbad TNI AD juga perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti kepolisian, pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Kerja sama yang baik antara TNI AD dan pihak-pihak terkait tersebut akan mempermudah pelaksanaan operasi pengamanan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau konflik antara pihak-pihak yang terlibat (Arif Subiyanto, 2018). Pengaruh operasi Keamanan dan ketertiban pada masyarakat oleh TNI dan Polri berdampak positif dalam menurunkan tingkat kriminalitas (Yudhi Gunawan&Muhammad Amin, 2020). Peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah Maluku menjadi penting dalam konteks upaya pemerintah dalam menjaga keamanan dan stabilitas wilayah tersebut. Melalui operasi-operasi yang dilakukan oleh Puspenerbad TNI AD, diharapkan dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat serta meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan dan kejahatan di wilayah tersebut.

Peran Puspenerbad TNI AD Dalam Mendukung Operasi Pengamanan Daerah Rawan di Maluku menjadi penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas wilayah tersebut. Puspenerbad TNI AD memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam melindungi masyarakat dari tindakan kekerasan dan kejahatan yang rentan terjadi di wilayah Maluku. Selain itu, melalui operasi pengamanan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keamanan. Dan juga kegiatan tersebut harus dilakukan dengan cermat dan profesional. Puspenerbad TNI AD harus memastikan bahwa operasi yang dilakukan telah melalui tahap perencanaan yang matang, termasuk mengidentifikasi risiko dan memperhitungkan kemungkinan dampaknya terhadap alutsista yang dimiliki. Peran Puspenerbad TNI AD Dalam Mendukung Operasi Pengamanan Daerah Rawan di Maluku juga menjadi bagian penting dalam strategi nasional untuk menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Wilayah Maluku memiliki letak geografis yang strategis dan memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Oleh karena itu, menjaga keamanan dan stabilitas wilayah tersebut menjadi prioritas nasional yang harus diemban oleh seluruh komponen bangsa, termasuk TNI AD (Hafid Asy'ari, 2019). Penting bagi Puspenerbad TNI AD untuk terus memperkuat kapasitas dan profesionalisme dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah rawan Maluku. Puspenerbad TNI AD harus memastikan bahwa seluruh personel yang terlibat dalam operasi pengamanan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, serta memperkuat koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk meminimalisir terjadinya konflik yang dapat mengganggu pelaksanaan operasi (Joko Purwanto, 2021).

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah rawan Maluku. Dalam analisis ini, penulis akan meninjau literatur dan penelitian sebelumnya terkait dengan peran TNI AD dalam operasi penegakan hukum, khususnya di wilayah rawan konflik seperti Maluku. Penulis akan memeriksa bagaimana Puspenerbad TNI AD dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mereka dalam operasi pengamanan di wilayah tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan operasi tersebut. Penulis juga akan membahas tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah rawan Maluku, seperti konflik antar etnis, masalah keamanan, dan kekurangan sumber daya manusia dan teknologi. Selain itu, penulis juga akan mengeksplorasi solusi dan rekomendasi yang dapat membantu Puspenerbad TNI AD dalam mengatasi tantangan tersebut, seperti meningkatkan kerja sama dengan pihak keamanan dan masyarakat setempat, serta mengembangkan program pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk personel yang terlibat dalam operasi penegakan hukum. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah rawan Maluku, serta memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi Puspenerbad TNI AD dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas operasi pengamanan di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dan wawancara. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa studi literatur dan wawancara dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengumpulkan data terkait peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku. Pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Dalam hal ini, penulis dapat mencari sumber-sumber terkait dengan peran Puspenerbad TNI AD dalam operasi pengamanan daerah rawan di Maluku, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Pengumpulan data melalui studi literatur dapat membantu penulis untuk memahami lebih dalam mengenai konteks dan latar belakang penelitian serta menemukan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Selain itu, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait dengan peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku. Narasumber yang dapat diwawancarai adalah personel Puspenerbad TNI AD yang terlibat langsung dalam operasi penegakan hukum, serta pihak-pihak terkait seperti kepolisian dan instansi pemerintah daerah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebagai bagian dari TNI AD, Puspenerbad TNI AD bertugas untuk menyediakan dukungan dan fasilitas penerbangan bagi kegiatan operasional TNI AD di wilayah daerah maluku, dimana kendali operasional wilayah tersebut di bawah kendali Panglima Kodam XVI/Pattimura. Menurut Asisten Operasi Kodam XVI/Pattimura, Kolonel Inf Budi Santosa. Dalam menciptakan keamanan dan menjaga stabilitas di wilayah Kodam XVI/Pattimura dapat dengan membentuk satuan tugas Operasi Pamrahwan Maluku dan Maluku Utara dimana satuan tugas tersebut memiliki banyak satuan dibawahnya terdiri dari multi corps TNI AD yaitu pasukan infanteri,

kaveleri, penerbad, bekang, armed, arhanud dan satuan tugas teritorial yang dimiliki Kodim serta operasi perbantuan kepada pemda "PELA GANDONG-22".

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Komandan Satuan tugas Penerbad, Kapten Cpn Teguh Wibowo. Puspenerbad TNI AD mengerahkan alat utama sistem persenjataan (alutsista) 1 unit pesawat casa dalam mendukung kegiatan operasional TNI AD di wilayah Kodam XVI/Pattimura. Unit tersebut digunakan pada kegiatan operasionalnya yaitu digunakan dalam pengangkutan personel dan peralatan militer, operasi kemanusiaan, dorongan logistik, pengamanan wilayah dan penegakkan hukum dan keamanan. Pengangkutan personel dan peralatan militer tugas dari satu tempat ke tempat lainnya di wilayah Indonesia Timur agar komposisi pasukan di suatu daerah dapat terpenuhi. Provinsi Maluku yang terdiri dari kepulauan yang terpisah oleh lautan dan sulit dijangkau dan membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut membuat pengangkutan personel dan peralatan militer di wilayah Maluku menjadi lebih sulit dan memerlukan dukungan dari Puspenerbad TNI AD. Pemandahan personel dan peralatan militer dengan cepat dan efisien sehingga memiliki keunggulan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat dan memastikan bahwa pasukan dan peralatan dapat segera diterjunkan ke lokasi yang membutuhkan. Hal ini menjadi kunci dalam mendukung kegiatan operasional TNI AD di wilayah Indonesia Timur Dalam operasi pengangkutan, Puspenerbad TNI AD juga memastikan bahwa personel dan peralatan militer diangkut dengan aman dan terhindar dari kerusakan selama perjalanan.

Selain pengangkutan personel dan peralatan militer, Puspenerbad TNI AD juga memiliki peran penting dalam mendukung operasi kemanusiaan di wilayah Indonesia Timur, terutama dalam hal dorongan logistik. Wilayah ini sering dilanda konflik dan kerusuhan sosial yang membutuhkan bantuan logistik dan pangan bagi warga yang terdampak serta membutuhkan bantuan perlengkapan medis dalam jumlah besar. Puspenerbad TNI AD dapat membantu mendistribusikan bantuan logistik dan pangan tersebut melalui operasi udara dengan menggunakan pesawat Casa. Dalam operasi kemanusiaan, kecepatan dan ketepatan waktu sangat penting untuk memastikan bantuan logistik dan pangan dapat segera diterima oleh warga yang membutuhkan. Puspenerbad TNI AD harus memastikan kesiapan pesawat dan personel dalam melaksanakan tugas ini dengan efisien dan cepat. Selain itu, Puspenerbad TNI AD juga dapat bekerja sama dengan instansi terkait seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk memastikan distribusi bantuan logistik dan pangan dapat dilakukan secara tepat dan efektif. Dengan demikian, peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi kemanusiaan di wilayah Indonesia Timur sangat penting untuk membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak bencana alam dan konflik sosial.

Peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung pengamanan wilayah di Indonesia Timur sangat penting, terutama di wilayah Maluku yang memiliki wilayah yang sangat luas. Puspenerbad TNI AD dapat memberikan dukungan dalam hal pengintaian dan pemantauan udara untuk mendeteksi ancaman dari udara dan memberikan informasi secara cepat kepada pasukan di darat. Dalam upaya menjaga keamanan wilayah, Puspenerbad TNI AD juga dapat berperan dalam operasi patroli dan pengawasan wilayah laut dan udara di sekitar Maluku. Dalam hal ini, Puspenerbad TNI AD melakukan patroli udara dan mendeteksi ancaman yang mungkin datang dari udara, sedangkan di laut, Puspenerbad TNI AD dapat berperan dalam operasi pengawasan laut untuk mengamankan perairan dan mencegah masuknya kapal-kapal yang mencurigakan. Membantu dalam pengintaian dan pemantauan wilayah, pengamanan objek vital, pengamanan kegiatan massa, dan penanggulangan tindakan kriminal.

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara terhadap kepala bagian operasi Puspenerbad TNI AD, Letkol Cpn Hadi Ismanto. Satuan tugas Penerbad dapat memberikan dukungan

transportasi, komunikasi, dan pengintaian dari udara untuk membantu Kodam XVI/Pattimura dan Kepolisian serta instansi terkait dalam menangani tindak kriminal dan terorisme. Dengan demikian, peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung penegakan hukum dan keamanan di wilayah Indonesia Timur, termasuk di provinsi Maluku, sangatlah penting untuk memelihara keamanan dan stabilitas di wilayah tersebut.

## Pembahasan

Puspenerbad TNI AD memiliki peran penting dalam mendukung operasi pengamanan di wilayah Maluku yang terdiri dari banyak kepulauan terpisah dan rawan konflik. Salah satu tugas yang dilakukan oleh Puspenerbad TNI AD adalah pengangkutan personel dan peralatan militer dari satu tempat ke tempat lainnya dengan cepat dan efisien. Dalam konteks operasi pengamanan di wilayah Maluku, pengangkutan personel dan peralatan militer memiliki peran strategis dalam memastikan pasukan TNI AD dapat ditempatkan dengan cepat di daerah-daerah yang membutuhkan pengamanan. Karena wilayah Maluku yang terdiri dari banyak kepulauan, sulit dijangkau, dan rawan konflik, pengangkutan personel dan peralatan militer yang efisien akan mempercepat respons pasukan TNI AD terhadap ancaman keamanan di wilayah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan operasi pengamanan dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat di wilayah tersebut. Peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku sangatlah penting. Puspenerbad TNI AD memiliki peran utama dalam pengangkutan personel dan peralatan militer, operasi kemanusiaan, dorongan logistik, pengamanan wilayah, dan penegakan hukum dan keamanan. Dalam hal penegakan hukum dan keamanan, Puspenerbad TNI AD berperan dalam memastikan keamanan dan stabilitas wilayah yang rawan konflik di Maluku. TNI AD memerlukan dukungan dari Puspenerbad TNI AD dalam hal pengangkutan pasukan dan peralatan militer yang dibutuhkan untuk operasi penegakan hukum di wilayah tersebut. Puspenerbad TNI AD juga dapat membantu dalam mendukung kegiatan pengawasan dan patroli wilayah untuk memastikan terjaganya keamanan masyarakat dan mencegah terjadinya tindakan kejahatan. Dalam hal ini, Puspenerbad TNI AD dapat membantu dalam pemantauan wilayah dan memberikan laporan secara berkala kepada pihak-pihak yang terkait.

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi efektivitas peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi cuaca dan geografis. Wilayah Maluku yang terdiri dari kepulauan dengan kondisi cuaca yang tidak selalu bersahabat serta medan yang sulit dijangkau dapat mempengaruhi efektivitas pengangkutan personel dan peralatan militer oleh Puspenerbad TNI AD.
2. Kesiapan personel dan alutsista. Kesiapan personel dan alutsista pesawat yang terlibat dalam operasi pengamanan di Maluku menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas operasi tersebut. Puspenerbad TNI AD harus memastikan kesiapan dan kecukupan personel dan alutsista untuk mendukung operasi pengamanan daerah rawan.
3. Kerjasama dengan pihak terkait. Kerjasama dengan pihak terkait seperti Pemerintah daerah, TNI AU, TNI AL, kepolisian dan instansi terkait lainnya menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas operasi pengamanan di Maluku. Puspenerbad TNI AD harus memperkuat koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk meminimalisir hambatan dalam operasi.
4. Ketersediaan anggaran. Ketersediaan anggaran yang mencukupi untuk mendukung operasi pengamanan di Maluku menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas operasi tersebut. Puspenerbad TNI AD harus memastikan bahwa anggaran yang tersedia mencukupi untuk mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku.

5. Terbatasnya waktu dan jadwal yang harus diikuti dalam operasi pengangkutan, terutama dalam kondisi darurat atau situasi konflik yang memerlukan penanganan segera.
6. Tingginya biaya operasi pengangkutan personel dan peralatan militer yang memerlukan anggaran yang besar dan terus-menerus dipertahankan.

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku:

1. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan kualitas personel yang terlibat dalam operasi pengamanan, termasuk di antaranya personel Puspenerbad TNI AD yang terlibat dalam mendukung operasi pengamanan tersebut.
2. Diperlukan peningkatan jumlah dan kualitas peralatan pendukung operasi, seperti pesawat terbang dan fasilitas shelter atau hanggar serta pendukung lainnya, guna mendukung kelancaran dan efektivitas operasi.
3. Perlu adanya koordinasi dan sinergi yang lebih baik antara TNI AD, TNI AU, dan pihak keamanan terkait lainnya, seperti Kepolisian dan Pemerintah Daerah, dalam melaksanakan operasi pengamanan daerah rawan di Maluku.
4. Perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat dalam proses pengangkutan personel dan peralatan militer, guna menghindari potensi kesalahan atau kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan personel dan alutsista.
5. Diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya operasi pengamanan daerah rawan di Maluku, sehingga dapat tercipta dukungan dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut.

## KESIMPULAN

Puspenerbad TNI AD memainkan peran penting dalam mendukung operasi TNI AD di wilayah Indonesia Timur, terutama dalam operasi pengamanan daerah rawan di Provinsi Maluku. Puspenerbad TNI AD memiliki kemampuan dalam pengangkutan personel dan peralatan militer, operasi kemanusiaan, dorongan logistik, dan penegakan hukum dan keamanan. Namun, ada beberapa faktor dan tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kondisi cuaca yang buruk dan infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kemampuan Puspenerbad TNI AD dan memperbaiki infrastruktur di wilayah Indonesia Timur untuk mendukung tugas operasi TNI AD. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan pemeliharaan pesawat, melatih personel yang terlibat dalam operasi, serta melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti pemerintah daerah dan swasta untuk memperbaiki infrastruktur transportasi di wilayah Indonesia Timur. Untuk meningkatkan peran Puspenerbad TNI AD dalam mendukung operasi pengamanan daerah rawan di Maluku, diperlukan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta peningkatan kerjasama dengan instansi terkait. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan dapat memperkuat peran Puspenerbad TNI AD dan meningkatkan efektivitas operasi pengamanan daerah rawan di Maluku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Raditya, B. (2019). Implementasi kebijakan Kodam XVI/PTM dalam pencegahan potensi konflik di wilayah Maluku. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.56555/sps.v5i1.379>
- Chandra, R. (2019). Perbantuan TNI kepada Pemerintah Daerah. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(2), 253-267. <https://doi.org/10.36982/jpg.v1i2.704>

- Oping, J. S. (2020). Efektivitas Pengamanan terhadap Pulau-Pulau Terluar Indonesia sebagai Upaya Mengatasi Konflik di Wilayah Perbatasan Indonesia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 102-114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/21500>
- Magenda, B. D. (2018). Peran Otonomi Dan Konsolidasi Daerah Dalam Penguatan Ketahanan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 1(1), 72-86. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2425641>
- Aktawalora, T. (2022). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kota Ambon Provinsi Maluku* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). <http://eprints.ipdn.ac.id/10311/>
- Puspitasari, D., Firdaus, S. U., & Riwanto, A. (2018). Peranan Tni Dalam Pemberantasan Terorisme Perpektif Pertahanan Keamanan Negara. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/hpe.v6i2.17724>
- Arifandi, D. A., Legionosuko, T., & Suharto, P. (2018). Strategi Gelar Satuan Armed Dalam Rangka Menunjang Tugas Pokok TNI AD. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*, 4(3). <https://doi.org/10.33172/jspd.v4i3.341>
- Nugroho, A. S. (2013). Pentingnya Komando Operasi Khusus TNI Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Terorisme. *DEFENDONESIA*, 1(1), 8-12. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v1i1.2>
- Makahingide, R. (2021). Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Persoalan Di Wilayah Perbatasan Antara Pulau Marore Dan Philipina Selatan. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/31531>
- Safi, J. (2017). Konflik Komunal: Maluku 1999-2000. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17615>
- Subagyo, A., & Rusfiana, Y. (2018). Sinergi TNI AD Dengan Polri dan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Konflik Sosial (Studi Kasus Di Kota Tarakan). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 8(2), 113-126. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v8i2.284>
- RANGKUTI, M. F. (2013). Peran Mangunggal Tni-Ad Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Kelurahan Sukur Kab. Minahasa Utara). *GOVERNANCE*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/1453>
- Kobesi, S., Pekuwali, U. L., & Tadeus, D. W. (2019). Konflik Kewenangan Polri Dan Tni Dalam Penanganan Keamanan Di Daerah Perbatasan Negara Indonesia Dengan Negara-Negara Tetangga. *Jurnal Hukum Proyuris*, 1(1), 1-11. <https://ejournal.undana.ac.id/IP/article/view/1073>
- Pamungkas, R. A., & Soeskandi, H. (2022). Peran Komando Operasi Khusus (Koopsus) Tni Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(2), 291-300. <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.36>
- Sugiarto, E. W. (2022). Meningkatkan Kinerja Prajurit Tni Ad Untuk Mengatasi Ancaman Terorisme. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*, 8(2), 47-71. <https://doi.org/10.33172/jspd.v8i2.1529>